

CATATAN RPP KAKAP DAN KERAPU

Waktu dan Tempat

Penyusunan Pembahasan Draft ke-4 Rencana Pengelolaan Perikanan (RPP) Kakap dan Kerapu di WPPNRI dilaksanakan pada hari Kamis, 31 November 2019 di Bogor – Jawa Barat.

Hasil Kegiatan

Pertemuan ini dibuka dan dipimpin oleh Kasubdit SDI Laut Pedalaman, Teritorial, dan Perairan Kepulauan (LPTPK) dan dihadiri oleh perwakilan dari: Pusat Data, Informasi, dan Statistik - KKP; Sesditjen Perikanan Budidaya - DJPB; Dit. Pemasaran – DJPDSKP; Setditjen Perikanan Tangkap - DJPT; staf subdit LPTPK, serta mitra pendukung (YKAN dan WCS).

Poin penting diskusi pada pertemuan ini adalah : Pembahasan Draft Ke-4 RPP Kakap dan Kerapu

- a. Pak Jimmi
 - Perlu dikaji terkait WPPNRI yang dibahas dalam RPP, perlukah difokuskan WPPNRInya?
 - Dukungan pihak lain untuk mengelola WPP (fokus WPP). Tidak hanya berdasarkan data produksi.
 - Informasi detail terkait jenis kerapu yang terdapat pada sentra budidaya, perlu dipetakan
 - Penentuan Trade Limit : ada 134 pengusaha di bidang ekspor ikan karang, trade limit tsb, dilihat dari berapa eksportir? (jawaban : dari beberapa saja)
 - Berarti ada kemungkinan setiap eksportir berbeda beda trade limitnya
 -
- b. DJPB – Bag. Hukum (Pak Hendra) – Sub bab potensi
 - Pada sektor budidaya pengelompokan wilayah dibagi kedalam ‘Sentra Budidaya’
 - 15 sentra kerapu, Sumatera Utara, Maluku, Riau, Aceh, Sumatera Barat, Bangka Belitung, dst.
 - 15 sentra kakap, Jawa Timur, Kalimantan Timur, Riau, Bali, Banten, dst.
 - Pada sentra kakap dan kerapu tersebut ada data terkait data produksi dalam rentang waktu 2011 – 2015
 - Benih kerapu hasil budidaya ada 6 jenis komoditas kerapu : kerapu tikus (bebek), batik, kertang, lumpur, macan dan muara/balong.
 - Benih kerapu yang berasal dari alam ada 6 jenis kerapu : kerapu sunu (merah), kerapu lodi, kerapu sunu bergaris, kerapu sunu totol biru, sisanya pada genus plectropomus areolatus, plectropomus pessuliferus, dan plectropomus oligacanthus.
 - Pada budidaya data produksi dipusatkan pada sentra-sentra produksi (bukan WPPNRI)

- Data needs: jumlah benih yang ditangkap di alam untuk di budidaya
- **NOTE:**
 - Seberapa besar benih di alam ditangkap untuk budidaya?
 - Darimana sentra mana yang diambil?
 - Indukan juga diambil dari alam
 - Apakah ada pengaturan dari bagian budidaya untuk membatasi penangkapan di alam?
 - Pada Bab III (rencana aksi) : beberapa item lebih mendukung pada kegiatan perikanan tangkap, belum ada rencana aksi dari DJPBnya, bagaimana mengsinkronisasikannya
- c. Wildlife Conservation Society – Pak Tasyrif
 - Kerapu macan dan kerapu bebek di Karimunjawa (ditangkap dari alam kemudian dibesarkan).
 - Pemasaran kerapu dari sektor budidaya selalu dalam keadaan hidup.
 - *Breeding* untuk kerapu terdapat di Teluk Lampung (BBL Lampung dan Batam)
 - Isu
 - Tambahkan - Hubungan nelayan dengan pemodal (untuk penggunaan alat tangkap spt potas dll untuk menangkap ikan)
 - Permasalahan yang perlu di address, terkait API merusak yang digunakan dan kenapa penggunaan API merusak masih berlangsung, hal tsb dikarenakan sebetulnya nelayan kecil hanya user, tetapi dikarenakan adanya hubungan partner client sehingga kegiatan yang merusak lingkungan masih saja berlangsung. (pengumpul dan pemodal “Aspek Sosek”)
 - Pasokan API yang merusak biasanya diberikan oleh si Pemodal
 - Bentuk rencana aksinya adalah sosialisasi/edukasi, serta memutus jalur bahan bakunya pada business prosesnya
 - Golden Size Kerapu: 500gram – 1 kg
 - Untuk Kakap lebih prefer diatas 3kg (karena dalam bentuk fillet)
 - Untuk pasar domestik, semua barang berbagai ukuran diterima, apalagi pasar lokal
 -
- d. Ibu Besweni :
 - Kakap dan Kerapu Benihnya ada dari alam? (ada dari alam juga dari budidaya)
 - Lebih banyak mana hatchery kakap atau kerapu?
 - Perlu informasi mengenai benih pada pembesaran yang ada di sentra, didapatkan dari mana, apakah dari lokasi setempat?
 - Perlu informasi jumlah benih yang ditangkap dan dilakukan pembesaran pada sentra budidaya.
 - Terkait rencana strategis, Dit.PSDI belum mendapat isu terkait perikanan kakap dan kerapu pada ranah budidaya
 - Adakah kegiatan restocking di perikanan budidaya?
 - Pada sentra perlu diketahui produksinya serta SRnya

- o Adakah tren peningkatan pendapatan apa tidak?
 - o Apakah ukuran market domestik atau export, size dibawah LM apa tidak? (iya masih dibawah LM)
 - o Kakap dan Kerapu lebih banyak mana yang diekspor dalam ukuran golden size?
 - o Terkait Pengaturan ukuran yang ditangkap, apakah berdasarkan jumlah permintaan, atau karena biologi dari kakap dan kerapu tersebut?
- e. Mas Glaudy – TNC
- o 60% di US masih mengkonsumsi ikan dibawah LM
 - o Perusahaan sudah berusaha melakukan pembelian ukuran ikan dibawah LM? Walaupun kisaran effortnya masih 5%
 - o Trade limit tidak hanya berdasarkan ukuran, tetapi juga bergantung pada kualitas ikan yang sudah di ekspor
 - o Trade limit masih bisa dinegosiasikan, tetapi secara berkala
 - o Industri sekarang sudah berupaya mengurangi ikan yang dibeli sebanyak 3%
- f. Pak Azbas :
- a. Rencana aksi yang dicanangkan arahnya lebih ke pengurangan eksploitasi alam, serta pemulihan stok
- o Gambaran isu Perikanan Budidaya : (1) ukuran yang ditangkap sebagai benih pada budidaya, lalu berapa porsi benih yang diambil dari alam? (2) penangkapan induk untuk perikanan budidaya (3) berdasarkan informasi, pemanfaatan ikan lunca untuk pakan pada perikanan kerapu *10kg ikan rucah (4) apakah ada aturan terkait penangkapan benih di alam
 - o Trade limit keinginan pasar ekspor atau lokal? (jawaban : ekspor)
 - o Dari data yang ada semua trade limit masih dibawah LM (kisaran 50%)
 - o Berdasarkan data, rencana aksi sudah sesuai
 - o Ada beda sasaran pada kakap dan kerapu, lalu ada baseline pada kakap laut dalam
 - o Isu bisa sama, tetapi sasarannya bisa beberapa
- g. Pak Yaya – PSDI :
- o Kekurangan isu terkait perikanan kakap di laut dalam
 - o Khusus budidaya saya minta untuk dipisahkan dengan isu perikanan tangkap
 - o Ukurannya 500-300 gram yang biasa diekspor
 - o Terkait rencana aksi, akan disusul dengan surat yang menjelaskan bantuan dukungan kegiatan pada rencana aksi RPP WPPNRI
- h. **NOTE:** Tambahan referensi list hiu yang dilarang berdasarkan peraturan Indonesia
- i. Data tentang luasan mangrove – KKHL

Isu pengelolaan perikanan kakap dan kerapu

Isu	
1. Sumber daya ikan dan lingkungan	
A. Sumber daya ikan kakap dan kerapu	
	Kakap dan kerapu: - Degradasi stok ikan kakap dan kerapu di WPPNRI 573, 711, 712, 713, 716, dan 718. - Masih tertangkapnya hiu yang dilindungi sebagai Hasil Tangkapan sampingan dari perikanan kakap terutama rawai dasar.

B. Habitat atau lingkungan	
	<p>Kakap dan kerapu:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Degradasi habitat kakap kakap dan kerapu di perairan pesisir. - Penggunaan plastik dalam setiap penanganan hasil tangkapan kakap untuk ekspor. - Masih minimnya identifikasi dan pengaturan untuk daerah pemijahan (SPAGs) untuk perikanan kakap dan kerapu.
2. Sosial dan ekonomi	
	<p>Kakap dan kerapu:</p> <p>Permintaan pasar terhadap ikan kakap dan kerapu yang berukuran dibawah LM (<i>Length at first maturity</i>) masih tinggi.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Trade limit 50% dibawah LM - Kurangnya ketersediaan es untuk mendukung perikanan kakap terutama di pulau-pulau kecil. - Penggunaan API yang tidak ramah lingkungan (bom, racun, <i>speargun</i>, dengan kompresor) - Hubungan nelayan dengan pemodal (Rencana Aksi)
3. Tata kelola (pengawasan, kelembagaan, peraturan)	
	<p>Kakap:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Masih maraknya kapal perikanan kakap yang berukuran lebih dari 10 GT memasuki dan menangkap ikan di kawasan konservasi. (< 12 mil) - Masih rendahnya kualitas data untuk ikan kakap dan kerapu (jenis, master data, intensitas pendataan, dan kapasitas enumerator). - Pembatasan WPP dalam izin kapal pengangkut ikan kerapu hidup hasil tangkapan berdampak pada peningkatan eksploitasi pada daerah penangkapan tertentu. (masuk rencana aksi)

Indikator dan tolok ukur tujuan 1

No	Sasaran	Indikator	Tolok ukur
1	Tercapainya status tingkat pemanfaatan minimal pada level <i>fully-exploited</i> di WPP 573, 711, 712, 713, 716, 718.	Tingkat pemanfaatan kakap dan kerapu di WPPNRI berdasarkan KEPMEN	Status perikanan saat ini di hampir seluruh WPPNRI (573, 711, 712, 713, 716, 718) sudah <i>over-exploited</i>
2	Berkurangnya tangkapan benih kerapu yang berasal dari alam.	Jumlah tangkapan benih kerapu dari alam (persentase)	Saat ini tangkapan benih kerapu dari alam sebesar 0,01% dari total produksi benih kerapu
3	Meningkatkan kelimpahan stok ikan kerapu (di WPPNRI 573, 711, 712, 713, 716, dan 718)	Trend CPUE	Trend CPUE 2014-2019 menurun (data logbook)
4	Berkurangnya hasil tangkapan juvenile (ukuran di atas benih dan di bawah Lm) kakap dan kerapu kurang dari 5% dari total hasil tangkapan yang didaratkan dalam jangka waktu 5 (lima) tahun;	Persentase hasil tangkapan juvenile per unit kapal penangkapan ikan yang melakukan pembongkaran ikan di pelabuhan perikanan UPT pusat dan UPT daerah	Hasil tangkapan juvenile kakap dan kerapu masih diatas 5% per unit kapal penangkapan ikan yang melakukan pembongkaran ikan di pelabuhan perikanan
5	Menurunnya hasil tangkapan kakap kerapu di bawah ukuran yang tidak layak tangkap sebesar dari 2 % dari tolok ukur selama 5 (lima) tahun	Persentase jumlah hasil tangkapan yang tidak layak tangkap	50 % (53-66%) hasil tangkapan kakap kerapu pesisir di bawah ukuran layak tangkap. (...%) hasil tangkapan kakap kerapu di laut dalam di bawah ukuran layak tangkap.

No	Sasaran	Indikator	Tolok ukur
6	Berkurangnya persentase ukuran ikan yang tidak layak tangkap yang diperdagangkan oleh eksportir sebesar 3 persen dari kondisi saat ini selama 5 (lima) tahun	Persentase ukuran kakap dan kerapu tidak layak tangkap yang diperdagangkan oleh eksportir	
7	Tercapainya komitmen 20 perusahaan untuk mewujudkan penurunan jumlah kakap dan kerapu yang tidak layak diperdagangkan selama 5 (lima) tahun	Jumlah perusahaan yang berkomitmen untuk menurunkan jumlah kakap dan kerapu yang tidak layak tangkap untuk diperdagangkan	13 perusahaan yang telah mewujudkan komitmen untuk menurunkan jumlah kakap dan kerapu yang tidak layak tangkap untuk diperdagangkan
8	Tersedianya hasil riset tentang siklus hidup (life cycle) ikan kakap dan kerapu, seperti informasi variasi spesies, ukuran dan umur, lokasi pemijahan, distribusi larva, juvenil dan dewasa sebagai dasar pengaturan musim dan lokasi penangkapan ikan kakap dan kerapu dalam waktu 5 (lima) tahun;	Hasil riset untuk sebagai dasar pengaturan musim dan lokasi penangkapan ikan kakap dan kerapu	Belum adanya hasil riset sebagai dasar pengaturan musim dan lokasi penangkapan ikan kakap dan kerapu
9	Berkurangnya penggunaan bom ikan, pembiusan dan penggunaan kompresor yang membahayakan nelayan sebanyak 50% dalam jangka waktu 5 (lima) tahun;	Persentase penggunaan alat penangkapan ikan yang merusak lingkungan.	Penggunaan alat penangkapan ikan yang merusak lingkungan masih diatas 10%
10	Terimplementasinya peraturan perundang-undang terkait tindakan konservasi terhadap hasil tangkapan sampingan hiu dalam 5 (lima) tahun	Jumlah pelaporan hasil tangkapan sampingan hiu yang dilindungi	Sebagian besar hasil tangkapan sampingan hiu yang dilindungi tidak dilaporkan
11	Pengaturan mata pancing untuk perikanan kerapu dan kakap menggunakan ukuran mata pancing nomor 5 (lima) dalam waktu 5 (lima) tahun; dan	Peraturan selektivitas mata pancing	Belum diaturnya ukuran mata pancing
12	Meningkatnya efektivitas pengelolaan kawasan konservasi dan perairan pesisir dalam kurun waktu 5 (lima) tahun;	Status efektivitas pengelolaan kawasan konservasi dan perairan pesisir per WPPNRI	Catatan : Data dari DJPRL
13	Meningkatnya upaya-upaya perbaikan habitat kakap dan kerapu di perairan pesisir	Jumlah lokasi pelaksanaan perbaikan habitat kakap dan kerapu di perairan pesisir	Data dari DJ PRL
14	Berkurangnya volume sampah plastik kemasan penanganan kakap dan	volume sampah plastik kemasan penanganan	Sebagian besar sampah plastik kemasan penanganan kakap dan

No	Sasaran	Indikator	Tolok ukur
	kerapu yang dibuang ke laut sebesar 10 % dalam kurun waktu 5 (lima) tahun	kakap dan kerapu yang dibuang ke laut	kerapu yang dibuang ke laut (1 ekor 1 plastik)
15	Meningkatnya upaya-upaya penyadartahuan untuk penanganan sampah plastic kemasan penanganan kakap dan kerapu	Jumlah upaya penyadartahuan untuk penanganan sampah plastic kemasan penanganan kakap dan kerapu	Belum adanya upaya-upaya penyadartahuan untuk penanganan sampah plastic kemasan penanganan kakap dan kerapu
16	Meningkatnya lokasi daerah pemijahan (SPAGs) yang teridentifikasi	Jumlah lokasi SPAGs yang teridentifikasi	Minimnya lokasi SPAGs yang teridentifikasi
17	Terlaksananya pengelolaan lokasi SPAGs yang teridentifikasi	Jumlah lokasi SPAGs yang terkelola	Minimnya lokasi SPAGs yang terkelola

Indikator dan tolok ukur tujuan 2

No	Sasaran	Indikator	Tolok ukur
1			Jumlah lokasi pendaratan pada (butuh data) pulau-pulau kecil Berapa pulau kecil yang buat pendaratan kakap dan kerapu yang blm ada es
2	Berkurangnya penggunaan bom ikan, pembiusan dan penggunaan kompresor yang membahayakan nelayan sebanyak 50% dalam jangka waktu 5 (lima) tahun;	Persentase penggunaan alat penangkapan ikan yang merusak lingkungan.	Penggunaan alat penangkapan ikan yang merusak lingkungan masih diatas 10%
3	Meningkatnya pemahaman nelayan dan konsumen tentang perikanan kakap dan kerapu yang berkelanjutan;	Tingkat pemahaman nelayan dan konsumen tentang perikanan kakap dan kerapu yang berkelanjutan	Tingkat pemahaman nelayan dan konsumen masih rendah
4	Meningkatnya akses pasar dalam negeri untuk perikanan kakap dan kerapu terutama untuk komoditi non-ekspor;	Aksesibilitas terhadap pasar domestik untuk komoditi non-ekspor kakap dan kerapu	Nelayan masih sangat bergantung pada bakul tertentu yang sangat terbatas jumlahnya
5	Diterapkannya sistem lelang;	Sistem lelang yang operasional di pelabuhan perikanan	Masih banyaknya pelabuhan perikanan yang masih belum menerapkan sistem lelang
6	Terminimalisasinya konflik antar nelayan kakap dan kerapu; dan	Frekuensi konflik antar nelayan	Konflik antar nelayan masih terjadi
7	Tersedianya umpan hidup atau umpan buatan yang memadai.	Jumlah ketersediaan umpan hidup dan umpan buatan	Umpan hidup dan umpan buatan masih menjadi kendala utama nelayan kakap dan kerapu

Indikator dan tolok ukur tujuan 3

No	Sasaran	Indikator	Tolok ukur
1	Tersedianya data perikanan kakap dan kerapu yang memadai dan secara kontinu di seluruh WPPNRI, dalam waktu 5 (lima) tahun;	Data perikanan yang memadai terutama (Produksi, Upaya, Jenis Ikan yang valid, DPI, lokasi pendaratan)	Data perikanan belum memadai untuk kebutuhan pengambilan kebijakan pengelolaan
2	Berkurangnya kapal perikanan kakap dan kerapu yang berukuran > 10 GT menangkap ikan di kawasan konservasi	Jumlah kapal yang berukuran > 10 GT yang menangkap ikan di kawasan konservasi	Jumlah kapal yang berukuran > 10 GT yang menangkap ikan di kawasan konservasi dilaporkan sebanyak ...
3	Tersedianya data perikanan kakap dan kerapu yang lebih komprehensif di seluruh WPPNRI, dalam waktu 5 (lima) tahun;	Data statistik perikanan kakap dan kerapu	Belum tersedianya data rinci mengenai kapal perikanan kakap dan kerapu
4	Sebanyak 50% pelaku usaha ikan kakap dan kerapu melaporkan hasil tangkapan dengan benar pada seluruh WPPNRI dalam jangka waktu 5 (lima) tahun;	Tingkat kepatuhan pelaporan hasil tangkapan kakap dan kerapu	50% pelaku usaha masih belum melaporkan hasil tangkapan kakap dan kerapu dengan benar
5	Tersusunnya strategi pemanfaatan perikanan kakap dan/atau kerapu;	Dokumen strategi pemanfaatan ikan kakap dan kerapu	Belum tersedianya dokumen strategi pemanfaatan ikan kakap dan kerapu
6	Tersusunnya alokasi usaha penangkapan khusus perikanan kakap dan kerapu di seluruh WPPNRI dalam waktu 5 (lima) tahun; dan	Peraturan alokasi usaha penangkapan kakap dan kerapu	Belum adanya peraturan mengenai alokasi usaha penangkapan kakap dan kerapu
7	Berkurangnya kapal perikanan yang melakukan operasi penangkapan ikan di luar WPPNRI dan memasuki wilayah perairan negara tetangga dalam waktu 5 (lima) tahun.	Jumlah kapal perikanan yang melakukan operasi penangkapan ikan di luar WPPNRI dan wilayah perairan negara tetangga	Banyak kapal perikanan yang melakukan operasi penangkapan ikan di luar WPPNRI dan wilayah perairan negara tetangga